



TINGKAT KETERTARIKAN PENGGUNAAN SMART TV SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU

Wardatuz Zahro¹, Zuhkhriyan Zakaria², Mutiara Sari Dewi³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013004@unisma.ac.id, 2zakaria@unisma.ac.id,

3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

The education sector is currently experiencing a major transformation thanks to rapid technological advances, especially in supporting the learning process. The use of educational multimedia, such as Smart TV, has proven effective in improving the quality and efficiency of learning. This research aims to evaluate the level of interest of class VI students at Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, Batu City towards using Smart TVs as a learning medium. The method used is a quantitative approach by analyzing data from questionnaires distributed to 61 students from class VI (A, B, C, and D). The research results show that the majority of students positively assess the use of Smart TV, with an average level of interest reaching 83%. This shows that Smart TV can be an effective learning tool in increasing student engagement and learning outcomes. The implication of this research is the importance of integrating multimedia technology in educational practice to support learning effectiveness in the digital era.

Keywords: *Smart TV, Learning Media, Interest*

A. Pendahuluan

Sektor pendidikan saat ini mengalami transformasi besar berkat pesatnya kemajuan teknologi, terutama dalam mendukung proses pembelajaran (Pasambo, 2022). Penggunaan multimedia pendidikan sebagai media pembelajaran telah membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menyampaikan semakin banyak informasi dari guru kepada siswa. Media teknologi digital memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran siswa, dan multimedia memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan teknik pengajaran mereka, sehingga hasil pembelajaran dapat memenuhi harapan (Kahfi, 2021). Khususnya dalam hal peningkatan media pembelajaran, teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan pada kinerja guru di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah paradigma pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini harus berkolaborasi dengan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut As'ari (2017), teknologi dan informasi yang terus berkembang menyediakan berbagai perangkat lunak yang memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas maupun dalam evaluasi. Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan minat belajar baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta memberikan dampak psikologis positif terhadap siswa. Namun, banyak pembelajaran yang belum mengoptimalkan metode dan media berbasis teknologi (Wafi, 2017). Metode pembelajaran yang masih konvensional sering menjadi penyebab kegagalan dalam pembelajaran, diperparah oleh kurangnya pemanfaatan media dan prasarana, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan media (Mardani, 2022).

Pembelajaran berbasis teknologi, yang dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan *Android TV*, memudahkan penyusunan atau perancangan isi pembelajaran tanpa memerlukan proses pemrograman. Hal ini memungkinkan pembuatan bahan ajar yang bisa digunakan secara offline maupun *online*, dan terus dapat dikembangkan sesuai kebutuhan (Khasanah, 2020). Penggunaan alat bantu pembelajaran seperti *Smart TV* menjadi salah satu cara efektif untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diserap dan diingat dengan baik oleh siswa. *Smart TV*, dengan fitur konektivitas internet dan interaktivitasnya, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu, *Smart TV* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas yang terhubung dengan internet. Ini mempermudah guru dan siswa dalam mencari informasi tambahan terkait materi pembelajaran dan berfungsi sebagai media pembelajaran itu sendiri. Penggunaan *Smart TV* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran melalui pemanfaatan media tersebut secara optimal.

Beberapa penelitian terkait penggunaan media *Smart TV* dalam pembelajaran menunjukkan manfaat dan keunggulannya. Penelitian oleh Yudapratama et al. menunjukkan bahwa penggunaan media *Smart TV* dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa SDIT Permata Ummat (Pradana, 2022). Penelitian Shin (2013) mengungkapkan bahwa model konseptual interaktif pada *Smart TV* mempengaruhi interaktivitas pengguna, termasuk motivasi dan sikap praktis. Penelitian Pradipta dan Mustofa (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran di SMP dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris melalui pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Selain itu, penelitian Hayati dan Dahliana (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media Televisi Pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak-anak usia taman kanak-kanak di Banda Aceh.

Penelitian oleh Park dan Choi (2021) menunjukkan bahwa secara psikologis, penggunaan *Smart TV* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka menemukan bahwa interaksi visual yang dinamis dari *Smart TV* dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis siswa dalam pengembangan dan penerapan media

pembelajaran *Smart TV*. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada tingkat ketertarikan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran. Latar belakang masalah dan temuan dari penelitian terdahulu mendorong penulis untuk menginvestigasi lebih lanjut tingkat ketertarikan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

B. Metode

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, membantu memahami dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Kasiram (2008), yang melibatkan penggunaan data numerik untuk menganalisis informasi mengenai topik yang diteliti. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang menurut Sugiyono (2020), bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul secara objektif tanpa melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan umum. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketertarikan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran di antara siswa kelas VI di MI Bustanul Ulum Kota Batu, dengan menganalisis hasil angket yang disebar. Data dari angket tersebut berupa angka-angka yang dijumlahkan, dirata-ratakan, dan diinterpretasikan dalam bentuk persentase sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VI (A, B, C, dan D) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan instrumen berupa angket yang berisi seperangkat pernyataan tertulis untuk responden. Hasil penelitian ini disajikan dengan menjelaskan temuan dari angket mengenai tingkat ketertarikan siswa terhadap penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran.

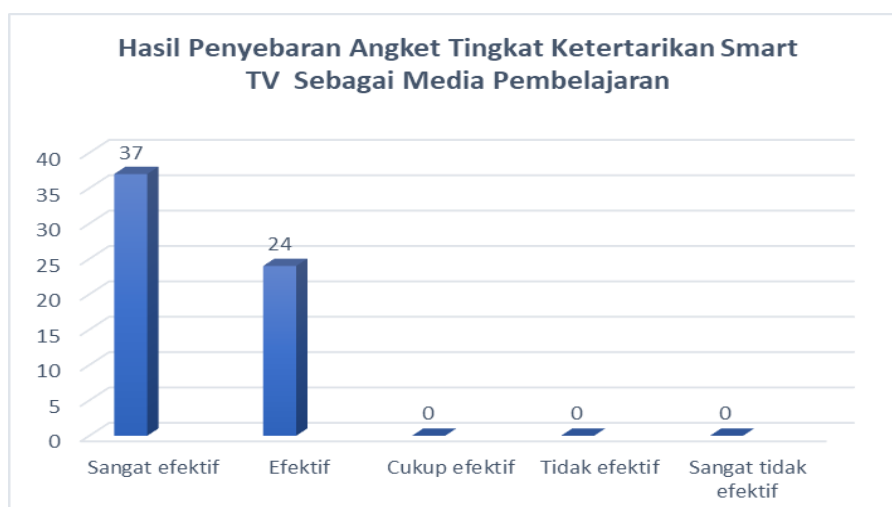
1. Data Tingkat Ketertarikan *Smart TV* Sebagai Media Pembelajaran

Tingkat ketertarikan terhadap penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran terdiri dari 20 pernyataan yang disajikan kepada siswa. Setiap pernyataan dianggap sebagai indikator tingkat ketertarikan dan diberi skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), dengan skor maksimum per pernyataan adalah 305 ($61 \text{ siswa} \times 5$), karena jumlah sampel siswa kelas VI (A, B, C, dan D) di MI Bustanul Ulum Kota Batu adalah 61 siswa.

Berdasarkan analisis data dari lembar angket siswa mengenai *Smart TV* sebagai media pembelajaran, diperoleh data terkait siswa yang menjawab sangat setuju, setuju, netral atau ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data ini terdiri dari 20 pernyataan, yaitu pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Setiap pernyataan angket diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sehingga jumlah skor tertinggi setiap pernyataan adalah 305, karena jumlah sampel siswa kelas VI (A, B, C, dan D) di MI

Bustanul Ulum Kota Batu adalah 61 siswa. Dengan demikian, 61 siswa dikali 5 (skor tertinggi) menghasilkan 305.

Berikut adalah hasil yang diperoleh: Pernyataan 1 memperoleh skor 267 dengan persentase 87%, pernyataan 2 memperoleh skor 259 dengan persentase 85%, pernyataan 3 memperoleh skor 251 dengan persentase 82%, pernyataan 4 memperoleh skor 267 dengan persentase 87%, pernyataan 5 memperoleh skor 248 dengan persentase 81%, pernyataan 6 memperoleh skor 226 dengan persentase 74%, pernyataan 7 memperoleh skor 257 dengan persentase 84%, pernyataan 8 memperoleh skor 260 dengan persentase 85%, pernyataan 9 memperoleh skor 235 dengan persentase 77%, pernyataan 10 memperoleh skor 279 dengan persentase 91%, pernyataan 11 memperoleh skor 231 dengan persentase 76%, pernyataan 12 memperoleh skor 245 dengan persentase 80%, pernyataan 13 memperoleh skor 281 dengan persentase 92%, pernyataan 14 memperoleh skor 239 dengan persentase 78%, pernyataan 15 memperoleh skor 256 dengan persentase 84%, pernyataan 16 memperoleh skor 277 dengan persentase 91%, pernyataan 17 memperoleh skor 247 dengan persentase 81%, pernyataan 18 memperoleh skor 238 dengan persentase 78%, pernyataan 19 memperoleh skor 260 dengan persentase 85%, dan pernyataan 20 memperoleh skor 266 dengan persentase 88%.



Distribusi jawaban dari siswa menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan terhadap

Gambar 1 Diagram Tingkat Ketertarikan

Smart TV sebagai media pembelajaran cukup tinggi. Rata-rata nilai ketertarikan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran mencapai 83%, yang masuk dalam kategori sangat efektif. Dari siswa yang tertarik, 37 siswa masuk ke dalam kategori sangat efektif, sedangkan 24 siswa masuk ke dalam kategori efektif.

2. Temuan Penelitian Tingkat Ketertarikan *Smart TV* Sebagai Media Pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Berdasarkan temuan penelitian mengenai tingkat ketertarikan siswa dalam penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu, diperoleh data persentase yaitu persentase terendah sebesar 65% pada kriteria efektif (1 siswa), persentase tertinggi sebesar 100% pada kriteria sangat efektif (3 siswa). Persentase sebesar 67% pada kriteria efektif (1 siswa), 71% (3 siswa), 72% (3 siswa), 73% (1 siswa), 75% (3 siswa), 76% (2 siswa), 78% (1 siswa), 79% (6 siswa), 80% (3 siswa). Persentase sebesar 81% pada kriteria sangat efektif (4 siswa), 82% (3 siswa), 83% (1 siswa), 84% (2 siswa), 85% (2 siswa), 86% (4 siswa), 87% (4 siswa), 88% (1 siswa), 89% (3 siswa), 90% (1 siswa), 91% (1 siswa), 92% (1 siswa), 93% (1 siswa), 94% (1 siswa), 96% (3 siswa), 98% (1 siswa), dan 99% (1 siswa).

Tingkat ketertarikan *Smart TV* sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menilai positif dan sangat berminat menggunakan *Smart TV* sebagai media pembelajaran. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa *Smart TV* merupakan terobosan baru dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan *Smart TV*, akses langsung ke materi pembelajaran melalui platform seperti *YouTube* memudahkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Tingkat keterlibatan siswa adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar kemungkinan proses belajar tersebut berhasil (Sardiman, 2014). Menurut Smith dan Jones (2018), penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena visualisasinya yang lebih kaya dan interaktif dibandingkan metode konvensional. *Smart TV* menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menghibur bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran dapat memberikan keuntungan signifikan dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut juga berdampak pada perubahan metode pembelajaran.

Penelitian ini meninjau tingkat ketertarikan terhadap penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *Smart TV* adalah televisi digital yang dapat terhubung ke internet dan menjalankan aplikasi interaktif. Selain menonton siaran televisi tradisional, pengguna juga dapat mengakses berbagai konten digital seperti video streaming, media sosial, dan aplikasi lainnya. Dengan fitur-fitur canggih seperti konektivitas *Wi-Fi*, *browser* internet, serta kemampuan mengunduh dan menjalankan aplikasi pihak ketiga, *Smart TV* menjadi perangkat hiburan multifungsi yang menggabungkan elemen dari komputer dan televisi konvensional. Selain itu, *Smart TV* sering dilengkapi dengan fitur tambahan seperti kontrol suara, integrasi dengan perangkat

rumah pintar, dan dukungan untuk layanan streaming populer seperti *Netflix*, *Google*, dan *YouTube* (Salma, 2020). Pembelajaran yang berpusat pada siswa memudahkan adaptasi dan mengurangi beban siswa dalam memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru (Zakaria, 2019). Dengan demikian, *Smart TV* diharapkan mampu membantu siswa memahami pelajaran di sekolah.

Minat adalah suatu perasaan lebih menyukai atau merasa tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada paksaan. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan dan diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Wujudnya dapat berupa semangat belajar yang tinggi, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan dalam mengerjakan tugas belajar, keaktifan di kelas saat pembelajaran, dan semangat bertanya tentang materi yang diajarkan (Dewi, 2020). Oleh karena itu, tingkat ketertarikan dalam penelitian merujuk pada sejauh mana subjek penelitian menunjukkan minat, perhatian, dan keterlibatan terhadap objek, aktivitas, atau intervensi yang sedang diamati. Pengukuran tingkat ketertarikan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan respons subjek seperti tingkat perhatian mereka, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta tanggapan positif terhadap stimulus yang diberikan dalam konteks penelitian (Salma, 2020).

Untuk mengukur minat siswa terhadap penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran, peneliti menyebarkan Kuesioner atau angket kepada siswa. Kuesioner ini difokuskan pada satu variabel utama, yaitu tingkat ketertarikan siswa terhadap *Smart TV* sebagai media pembelajaran. Tingkat ketertarikan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu, khususnya pada kelas VI, menunjukkan hasil yang signifikan, dengan rata-rata skor angket tingkat ketertarikan yang tinggi dari kelas VI-A, VI-B, VI-C, dan VI-D.

Berikut adalah rincian rata-rata hasil yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden atau siswa:

- a. Rata-rata keseluruhan tingkat ketertarikan *Smart TV* sebagai media pembelajaran untuk kelas VI-A, VI-B, VI-C, dan VI-D adalah 83%.
- b. Rata-rata tertinggi dan terendah tingkat ketertarikan *Smart TV* sebagai media pembelajaran untuk kelas VI-A, VI-B, VI-C, dan VI-D adalah rata-rata tertinggi 100%, dicapai oleh 3 siswa sedangkan rata-rata terendah 65%, dicapai oleh 1 siswa.

Dari hasil angket ini, terlihat bahwa tingkat ketertarikan terhadap penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran dapat dikatakan sangat efektif karena hasil yang diperoleh siswa cukup tinggi. Dengan demikian, penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran sangat signifikan. Penggunaan *Smart TV* diharapkan dapat membantu siswa memahami, mengevaluasi, dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat ketertarikan siswa kelas VI di MI Bustanul Ulum Kota Batu terhadap penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran, diketahui bahwa rata-rata tingkat ketertarikan mencapai 83%, yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Angket yang disebarkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai *Smart TV* sebagai media pembelajaran yang efektif, dengan skor tertinggi 100% dan terendah 65%. Penggunaan *Smart TV* memungkinkan akses langsung ke materi pembelajaran melalui platform seperti YouTube, yang memudahkan proses belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, *Smart TV* dianggap sebagai inovasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah, membantu siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Daftar Rujukan

- Abdul Wafi. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Afanin Salma, F. (2020). *Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Iryad 02 Cilacap*. Doctoral dissertation,.
- Ammar Firdausi Yudapratama, Lingga Nico Pradana, dan E. M. M. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Smart TV di SDIT Permata Ummat. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 505–514. <https://doi.org/http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2673>
- Dadan Mardani, Nugraha Suharto, dan S. (2022). Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer dan Konvensional di Madrasah Tsanawiyah. *Basicedu*, 6(3), 4470–4479. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2804>
- Dahlia, F. H. dan. (2019). Penerapan Media Televisi Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B2 TK Cut Mutia Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.586>
- Diah Rahmawati As'ari. (2017). Pemanfaatan Wordshare Quiz Creator dalam Pembuatan Soal-Soal Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i1.24>
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. UIN Malang press.
- Khasanah, Maulana Muhlas, dan L. M. (2020). Development of E-Learning Smart Apps Creator (SAC) Learning Media for Selling Employees on Paid TV. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 129–142.

<https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.819>

- Martini Kahfi, d. (2021). *Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*. PETIK.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali1, Zamroni, Umar, Bisri Musthofa, Ika Ratih Sulistiani, Mutiara Sari Dewi, Hasan Baharun, D. A. (2020). The Effect of Quipper School Assisted Blended Learning (QSBL) on Student Motivation and Interest in Learning. *Journal of Physics: Conference Series*.
<https://doi.org/HTTPS://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012154>
- Mustofa, P. P. dan M. (2020). *EFL Learning Via Smart TV in Junior High School*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.981>
- Park, Y., & Choi, J. (2021). The impact of Smart TV on interactive learning in primary education. *Journal of Educational Technology*, 35(4), 123–145.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jet.2021.56789>
- Pasambo. (2022). Analisis pengaruh multimedia sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3257(3267).
- Sardiman. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Shin, D.-H., Hwang, Y., & Choo, H. (2013). Smart TV: Are They Really Smart in Interacting with People? Understanding The Interactivity of Korean Smart TV. *Behaviour & Information Technology*, 32(2), 156–172.
- Smith, A., & Jones, B. (2018). The Impact of Inflation on Foreign Direct Investment in Developing Countries. *Journal of International Economics*, 10(3), 45–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jetr.2018.12345>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Zuhkriyan Zakaria, Punaji Setyosari, Sulton, and D. K. (2019). The Effect of Art-Based Learning to Improve Teaching Effectiveness in Pre-Service Teachers. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 531–545.